

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Integritas perempuan memiliki dua sisi yang sangat berbeda dalam pandangan sebagian kelompok masyarakat. Pertama, terdapat kelompok yang sangat bebas dalam menyikapi perempuan, perempuan diperbolehkan melakukan apa saja sesuai keinginannya, meskipun bertentangan dengan nilai agama dan budaya. Contohnya, budaya di beberapa negara seperti Belanda yang memberikan kebebasan penuh kepada perempuan.<sup>1</sup> Disisi lain, ada kelompok yang sangat membatasi peran perempuan, bahkan melarang mereka keluar dari rumah atau terlihat oleh orang lain, dengan alasan bahwa perempuan dapat menjadi fitnah dan menimbulkan kerusakan. Hal ini dapat ditemukan dalam budaya masyarakat Afghanistan.<sup>2</sup>

Ruang publik merupakan tempat yang bersifat aksesibel, dan terbuka secara umum bagi individu maupun kelompok untuk melakukan berbagai aktifitas, baik secara langsung maupun melalui media digital.<sup>3</sup> Ruang publik dapat dibagi menjadi dua jenis. Pertama, ruang publik di dunia nyata, yaitu interaksi atau aktivitas yang dilakukan secara langsung dan terlihat oleh orang lain di luar rumah. Kedua, ruang

---

<sup>1</sup>Fikriyatul Azzahra Aulia dan Hendra Afiyanto, "Pengaruh Mode Paris di Indonesia Tahun 1920'an-1970'an," *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2023), 23.

<sup>2</sup>Deutsche Welle (DW), Taliban Semakin Bungkam Perempuan Afganistan Lewat UU Baru, dalam <https://news.detik.com/dw/d-7512481/taliban-semakin-bungkam-perempuan-afghanistan-lewat-uu-baru>, diakses pada 11 April 2025.

<sup>3</sup>M. Shubhi Yuda Wibawa dan William Ibrahim, "Transformasi Pada Ruang Publik Kota Melalui Konsep Design Catalyst", *Jurnal Rekayasa*, Vol. 15, No. 2, 2 Agustus 2011, 100.

publik di dunia maya atau media sosial, seperti Facebook, Instagram, TikTok, Snack video, OmeTV, dan YouTube. Dalam dunia maya, seseorang dapat berinteraksi, memperoleh informasi, terkini, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah.<sup>4</sup>

Keberadaan ruang publik sangat mempengaruhi perempuan, terutama dalam hal identitas dan eksistensi mereka. Perempuan cenderung memiliki keinginan untuk terlihat oleh orang lain, baik secara fisik maupun nonfisik. Oleh karena itu, seorang perempuan muslimah memiliki aturan khusus dalam berinteraksi di ruang publik, terutama terkait dengan kegiatan yang dilakukan dan dilihat oleh orang lain yang bukan mahramnya. Saat ini, perempuan semakin aktif dalam berbagai kegiatan di ruang publik, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integritas perempuan muslimah dalam perspektif Al-Qur'an.

Integritas seorang muslimah merujuk pada kehormatan yang harus dijaga dalam segala aspek kehidupannya, baik dari segi ucapan maupun tindakan. Dalam ruang publik nyata, integritas perempuan dapat tercermin dari sikapnya saat bertemu laki-laki bukan mahram, seperti menjaga pandangan dan menghindari perilaku yang menarik perhatian. Dari segi ucapan, Integritas dilihat dari ucapan, misalnya dengan tidak menggunakan suara yang menggoda. Sedangkan dari segi perilaku atau tindakan, Integritas berkaitan dengan pemakaian busana yang

---

<sup>4</sup>Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari dan M. Nurul Ikhlas Shaleh, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta," *Jurnal al Thullab Mahasiswa Studi Islam*, Vol. 3, No. 1, Februari-September 2021, 628.

menutup aurat sesuai syariat, bukan pakaian ketat yang dapat membangkitkan syahwat laki-laki.

Adapun dalam ruang publik di dunia maya, Integritas perempuan dapat tercermin dari konten yang diunggah di media sosial. Misalnya, mengunggah video berjoget yang dapat menarik perhatian lawan jenis atau menyebarkan video dakwah yang bermanfaat. Dari segi ucapan, interaksi perempuan dalam percakapan melalui *voice note* dengan suara yang dilembutkan atau sekadar komunikasi seperlunya menjadi pertimbangan dalam menjaga integritas. Begitu pula dalam berperilaku atau tindakan, apakah menampilkan lekuk tubuh walaupun berhijab, atau justru mengenakan pakaian yang pantas tanpa menimbulkan daya tarik berlebihan di media sosial, juga berperilaku yang tidak baik.

Perempuan dalam ruang publik sebenarnya bukanlah fenomena baru dalam Islam. Sejak masa Rasulullah, perempuan telah terlibat dalam berbagai aktivitas di ruang publik, seperti dalam peristiwa ‘Â’isyah dan Ummu Salâmah yang turut serta dalam medan perang. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak melarang perempuan untuk berada di ruang publik, asalkan tetap menjaga sikap, perilaku, dan ucapan mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>5</sup>

Al-Qur'an memberikan banyak panduan mengenai perempuan di ruang publik, baik dalam interaksi dengan sesama maupun dengan lawan jenis. Islam menempatkan perempuan pada posisi yang terhormat, melindungi hak-haknya, menjelaskan peran dan kewajibannya, serta memberikan kemuliaan yang tidak

---

<sup>5</sup>Moh Paris Fauzi Sawedi, Nur Hidayat, Nada Nabilah Syafiqoh, “Keberadaan Perempuan di Ruang Publik (Analisis Hadis Perspektif Heremenutika Yusuf al-Qardhawî)”, *Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 6, No. 3, 2022, 1290.

ditemukan dalam agama-agama samawi terdahulu maupun dalam masyarakat non-Islam.<sup>6</sup>

Al-Qur'an telah mengatur bagaimana seorang muslimah seharusnya berperilaku, baik dalam kehidupan nyata maupun dalam media sosial. Perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dapat merendahkan marwah perempuan muslimah dan berdampak buruk pada dirinya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt surah al-Nûr ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا  
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ ...

*“Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya)”...<sup>7</sup>*

Seperti halnya dalam Tafsir Ibnu Katsîr, ayat ini menjelaskan bahwa perempuan harus menjaga pandangannya dari hal-hal yang diharamkan, kecuali kepada suami atau mahramnya. Sebagian ulama membolehkan perempuan melihat laki-laki yang bukan mahramnya, namun tanpa syahwat. Menjaga kemaluan berarti menghindari zina, sedangkan perhiasan yang boleh ditampakkan adalah yang biasa terlihat, seperti cincin di jari.<sup>8</sup>

Hadis Rasulullah juga menegaskan pentingnya menjaga Integritas. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abû Huraîrah r.a., Rasulullah bersabda:

<sup>6</sup>Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an dan Perempuan (Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran)*, (Rawamangun-Jakarta: Prenadamedia Group 2015), 11.

<sup>7</sup>Terjemah Qur'an Kemenag.

<sup>8</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq al-Syekh, *Tafsir Ibnu Katsîr Jilid 6*, terjem, M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, Penerbit (Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'i, 1424/2004), 43-44.

*“Kemuliaan orang mukmin ada pada agamanya, kehormatannya ada pada akalanya, sedangkan keutamaannya ada pada akhlaknya”* (HR. Ahmad).<sup>9</sup> Dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Abû Mas’ûd bahwa Rasulullah Saw bersabda: *“Jika engkau tidak memiliki rasa malu, maka berbuatlah sesukamu”*.<sup>10</sup>

Hadis ini menegaskan bahwa kehormatan seorang muslimah sangat erat kaitannya dengan rasa malu dan menjaga marwahnya. Islam telah memerintahkan perempuan untuk menutup aurat agar terhindar dari kemudharatan dan gangguan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab.<sup>11</sup> Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut tentang konsep Integritas perempuan muslimah dalam ruang publik pada perspektif Al-Qur'an, yang memberikan pedoman dalam menjaga kehormatan diri di era modern ini.

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an dianggap relevan oleh peneliti yang digunakan pada dua jenis yaitu ucapan terdapat pada Q.S. al-Aḥzâb/33: 32 dan 60. al-Hujûrât/49:11, dan perbuatan pada Q.S. al-‘Imrân/3:104, Q.S. al-Nisâ’/4:15, Q.S. al-Nisâ’/4:34, Q.S. al-Nahl/16:97, Q.S. al-Nûr:/24:31 dan 60, Q.S. al-Aḥzâb/33:35, Q.S. al-Ma’ârij/70:29 dan Q.S. al-Mukminûn/23:5.

Lalu ayat yang berkenaan dengan Integritas perempuan dalam kisah-kisah Al-Qur'an seperti Sarah Istri Nabi Ibrahim (Q.S. Hud/11:71-72), Zulaikha dengan Nabi Yûsuf (Q.S. Yûsuf/12:23-24), dua orang yang bertemu dengan Nabi Musa (Q.S. al-Qasas/28:23-25), Ratu Balqis dengan para pembesarnya (Q.S. al-

---

<sup>9</sup>Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad Al-Imâm Aḥmad bin Ḥanbal*, Ed. Aḥmad Muḥammad Shâkir (Cairo: Dâr al-Hadîth, 1995). No. 6516.

<sup>10</sup>Mukhtar Hadi, “Menjaga Marwah Diri (Gelandangan dan Pengemis yang Berpura-pura)”, dalam <https://ummetro.ac.id/menjaga-marwah-diri/>. diakses pada 2 Febuari 2022.

Naml/27:32-34), Ratu Balqis dengan Nabi Sulaimân (Q.S. al-Naml/27:44), Maryam Ibunda Nabi ‘Îsa (Q.S. Maryam/:19:17-19 dan Q.S. Al-Tahrîm/66:12) dan para istri Rasulullah Saw (Q.S. al-Ahzâb/33:59) dan istri Abû Lahab (Q.S. al-Lahab/111:5).

Maka berdasarkan penjelasan dari ucapan dan perilaku yang oleh perempuan dalam mengenai integritas di ruang publik dan dilihat dari banyaknya ayat Al-Qur’an yang menjelaskan mengenai perempuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang integritas perempuan di ruang publik yang terlihat melalui judul **“Integritas Perempuan di Ruang Publik dalam Perspektif Al-Qur’an”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja ayat yang berkaitan dengan Integritas perempuan di ruang publik?
2. Bagaimana Integritas perempuan di ruang publik dalam perspektif Al-Qur’an?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ayat-ayat yang berkenaan dengan Integritas perempuan di ruang publik.
- b. Untuk mengetahui Integritas perempuan di ruang publik dalam perspektif Al-Qur'an.

### **2. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya terhadap para muslimah mengenai Integritas perempuan di ruang publik, khususnya dengan perspektif Al-Qur'an. Juga untuk membantu memahami mengenai integritas perempuan di ruang publik menurut syariat agama Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, masukan dan bacaan bagi penulis dan peneliti lainnya yang berhubungan ruang publik melalui pembahasan Integritas perempuan. Juga sebagai ilmu dan dapat diaplikasikan dalam kampus, organisasi, masyarakat, dan negara.

#### D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Integritas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat, mutu dan keadaan yang ditunjukkan menjadi satu, sehingga dapat memberikan potensi dalam kejujuran dan kewibawaan pada diri.<sup>12</sup> Adapun integritas yang dimaksud pada penelitian ini adalah kesetaraan dan konsisten oleh perempuan muslimah antara nilai-nilai moral dan agama yang tercermin dalam dua aspek peneliti pertama, ucapan yaitu tutur kata yang sopan, tidak menggoda atau melembutkan suara kepada laki-laki bukan mahram, dan tidak mengandung unsur penghinaan atau ghibah. Kedua, perilaku atau tindakan yaitu perilaku yang menjaga adab sesuai aturan Islam, seperti menutup aurat, tidak tabaruj (perilaku orang-orang jahiliyah), menundukkan pandangan, dan menjauhi perilaku yang menarik perhatian secara tidak pantas, serta tidak ikhtilat.
2. Ruang Publik menurut Jurgen Habermes adalah wilayah sosial terbuka oleh masyarakat yang dapat berinteraksi secara bebas, rasional, dan kritis mengenai kepentingan umum suatu tempat bersifat aksibel, serta terbuka secara umum.<sup>13</sup> Dalam Islam, ruang publik mencakup tempat dan medai di mana seseorang dapat dilihat dan berinteraksi dengan masyarakat

---

<sup>12</sup>KBBI, "Arti Kata Integrasi" dalam <https://kbbi.web.id/integrasi.html>. diakses pada 30 April 2025.

<sup>13</sup>Jürgen Habermas, *The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society*, Trans. Thomas Burger (Cambridge: MIT Press, 1989), 27.

umum, termasuk dengan lawan jenis non-mahram.<sup>14</sup> Adapun ruang publik dalam penelitian ini mencakup dua bagian, pertama ruang fisik seperti pasar, masjid, sekolah, perkantoran, tempat umum lainnya. Kedua ruang digital seperti media sosial (Instagram, TikTok, Facebook, YouTube dan lainnya), yang memungkinkan berinteraksi, pengunggahan konten, dan eksistensi di hadapan publik luas.

3. Perspektif Al-Qur'an adalah cara pandang Al-Qur'an terhadap suatu tema melalui ayat-ayat yang relevan. Dalam kajian tafsir, pendekatan ini dikenal dengan metode tematik (tafsir mawdû'î), yaitu mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema serupa untuk dianalisis secara integratif.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, perspektif Al-Qur'an diperoleh dengan mengidentifikasi dan menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan integritas perempuan dari segi ucapan, perilaku atau tindakan dan interaksi sosial. Penafsiran merujuk pada kitab-kitab tafsir klasik seperti Tafsir al-Thabarî, Tafsir Ibn Katsîr, Tafsir al-Qurthûbî, serta Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Munîr.

## E. Penelitian Terdahulu

Studi penelitian yang terkait dengan judul ini telah dibahas oleh kalangan, dengan latar belakang masalah yang berbeda dan analisis. Sejauh pegamatan dan

---

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 95.

<sup>15</sup>Ahmad Izzan Dindin Saepudin, *Tafsir Mawdhû'i: Metode Praktis Penafsiran Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora Utama Press, n.d.), 50–51.

penelaah yang peneliti lakukan terdapat skripsi dan jurnal yang memiliki tema relevan diantaranya:

1. Jurnal tahun 2016, Nafriandi, dengan judul “*Perempuan di Ruang Publik dalam Perspektif Hadis*”. Perbedaan dalam jurnal ini terletak pada fokus kajiannya yang menyoroti perempuan dalam perspektif hadis serta menegaskan kesetaraan kedudukan antara laki-laki dan perempuan. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada perempuan dalam perspektif Al-Qur’an, khususnya dalam ayat-ayat yang mengandung makna tentang perempuan dalam konteks ruang publik. Adapun persamaannya, baik dalam jurnal ini maupun penelitian ini, sama-sama membahas bagaimana seorang perempuan bersikap di ruang publik atau dalam ranah yang dapat dilihat oleh orang lain.

2. Skripsi tahun 2018, Nur Ikhlas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “*Perempuan di Ruang Publik: Kajian Sayyidah ‘Aisah Binti Abu Bakar yang digambarkan dalam Kitab Shahih al-Bukhari*”. Perbedaan dalam skripsi ini terletak pada fokus kajiannya yang lebih menyoroti perempuan melalui studi tentang Sayyidah ‘Aishah binti Abu Bakar sebagaimana digambarkan dalam Kitab Shahih al-Bukhari. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pandangan Al-Qur’an, dengan menelaah ayat-ayat yang berkaitan dengan integritas perempuan. Adapun persamaannya, baik dalam skripsi ini maupun penelitian ini, sama-sama membahas peran dan aktivitas perempuan dalam ruang publik.

3. Skripsi tahun 2010, Siti Rahmatul Barokah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Peran Perempuan di Ruang Publik: Studi Kasus Pegawai Negeri Sipil di Dusun Blaburan Rw 10, Desa Biligo, Kecamatan Ngluwar,*

*Magelang*". Perbedaan dalam skripsi ini terletak pada fokus kajiannya yang membahas perempuan yang bekerja, dengan subjek penelitian yang diambil adalah perempuan yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada ucapan atau tindakan yang dilakukan oleh perempuan di ruang publik. Adapun persamaannya, baik dalam skripsi ini maupun penelitian ini, sama-sama membahas perempuan dalam melakukan aktivitas di ruang publik yang dapat dilihat oleh orang lain.

4. Skripsi tahun 2017, Muhammad Abi Aulia , dengan judul "*Peran Perempuan dalam Ruang Publik dan Domestik: Studi Pemikiran Prof. Dr. Hj. Tuty Alawiyah AS*". Perbedaan dalam skripsi ini terletak pada fokus kajiannya terhadap peran perempuan berdasarkan pemikiran Prof. Dr. Hj. Tuty Alawiyah AS, yang menyoroti peran perempuan dalam bidang sosial, pendidikan, dan dakwah. Skripsi tersebut mengkaji konsep dan implementasi pemikiran beliau dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada integritas perempuan dalam perspektif Al-Qur'an, dengan menelaah ayat-ayat yang membahas kewibawaan perempuan, khususnya dalam ruang publik. Selain membahas peran, penelitian ini juga mengkaji sikap, perilaku, dan ucapan perempuan sebagai cerminan integritas mereka dalam kehidupan sosial. Adapun persamaannya, baik dalam skripsi ini maupun penelitian ini, sama-sama menjadikan ruang publik sebagai fokus kajian, yaitu sebagai tempat di mana perempuan beraktivitas dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis atau kategori pustaka (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan informasi melalui kitab tafsir, buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya. Pendekatan penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan secara faktual, akurat, dan sistematis suatu fenomena atau fakta yang dibahas, serta menguraikannya secara detail dan terperinci.

Adapun metode yang digunakan adalah tafsir tematik (*maudhû'i*), yaitu ialah menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan tema atau topik tertentu.<sup>16</sup> Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema yang sama, kemudian menganalisisnya secara komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai suatu isu. Adapun langkah-langkah dalam metode tematik (*maudhû'i*) adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan topik yang akan dibahas, seperti pada penelitian ini dengan mengambil "*integritas perempuan di ruang publik dalam perspektif Al-Qur'an* sebagai topiknya"
- 2) Menghimpun mengenai ayat-ayat berkenaan dengan topik yang dibahas
- 3) Setelah mengumpulkan ayat-ayat lalu dikorelasi pada ayat-ayat yang membahas pada ucapan terdapat pada Q.S. al-Aḥzâb/33: 32 dan Q.S. 70-71. Q.S. al-Hujurât/49:11, dan perbuatan ialah Q.S. al-'Imrân/3:104, Q.S. al-Nisâ'/4:34, Q.S. al-Nahl/16:97, Q.S. al-Nûr:/24:31 dan 60, Q.S. al-Aḥzâb/33:32 dan Q.S. al-Ma'ârij/70:29 dan Q.S. al-Mukminûn/23:5.

---

<sup>16</sup>Supiana, Metodologi Studi Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

Lalu pada integritas perempuan dalam kisah-kisah Al-Qur'an seperti seperti Sarah Istri Nabi Ibrâhîm (Q.S. Hud/11:71-72), Zulaikha dengan Nabi Yûsuf (Q.S. Yûsuf/12:23-24), dua orang yang bertemu dengan Nabi Musa (Q.S. al-Qasas/28:23-25), Ratu Balqis dengan para pembesarnya (Q.S. al-Naml/27:32-34), Ratu Balqis dengan Nabi Sulaimân (Q.S. al-Naml/27:44), Maryam Ibunda Nabi 'Îsa (Q.S. Maryam/:19:17-19 dan Q.S. al-Tahrîm/66:12) dan para istri Rasulullah Saw (Q.S. al-Ahẓâb/33:59) dan istri Abû Lahab (Q.S. al-Lahab/111:5).

- 4) Menyusun topik yang dibahas dengan dilihat dari kerangka pada pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dan dikaji melalui sistematis dan komprehensif.
- 5) Menganalisis terhadap masalah dalam ayat-ayat yang diambil.
- 6) Mengambil kesimpulan dari hasil analisis deskriptif dan pembahasan yang telah dianalisis sebelumnya.<sup>17</sup>

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data ialah segala sesuatu yang fakta dan angka digunakan sebagai bahan disusun suatu informasi diperlukan.<sup>18</sup> Adapun yang dimaksud pada penelitian ialah berupa bahan dari informasi yang diperlukan dan ditemukan oleh beberapa sumber atau rujukan.

---

<sup>17</sup>Ahmad Izzan dindin saepudin, *Tafsir Maudhû'i: Metode Praktis Penafsiran Al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora Utama Press), 50.

<sup>18</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Perss, 2011), 70.

### 1). Data Primer

Data primer adalah data pertama yang didapatkan langsung dari objek penelitian.<sup>19</sup> Data primer ialah sumber asli dalam mendapatkan informasi. penelitian ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an berjumlah dua belas ayat dan tujuh ayat sebagai argumen penguat dalam kisah perempuan di dalam Al-Qur'an, adapun ayat-ayatnya adalah Q.S. al-Aḥzâb/33: 32 dan Q.S. 70-71. Q.S. al-Hujurât/49:11, dan perbuatannya ialah Q.S. al-‘Imrân/3:104, Q.S. al-Nisâ’/4:34, Q.S. al-Nahl/16:97, Q.S. al-Nûr:/24:31 dan 60, Q.S. al-Aḥzâb/33:32 dan Q.S. al-Ma’ârij/70:29 dan Q.S. al-Mukminûn/23:5. Serta menggunakan kitab-kitab tafsir yaitu Tafsîr al-Thabarî, Tafsîr Ibn Katsîr, Tafsîr al-Qurthûbî, Tafsîr al-Sya’rawî, dan Tafsîr al-Munîr.

### 2). Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang diperlukan dan didapat melalui sumber kedua.<sup>20</sup> Maka data sekunder pada penelitian ini adalah kutipan-kutipan langsung dari pendapat ulama yaitu pendapat yang disampaikan oleh ulama dalam kutipan dalam kitab-kitab tafsir dan buku dan penelitian lainnya.

#### a. Sumber Data

Sumber data yang diambil ialah meliputi diantaranya:

1). Sumber primer adalah yang memuat hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya asli dari peneliti atau teoretikus.<sup>21</sup> Adapun sumber data yang digunakan sebagai bahan dalam penelitian ini, studi pustaka dengan cara sumber

---

<sup>19</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

<sup>20</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

<sup>21</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Perss, 2011), 41.

aslinya adalah Al-Qur'an, hadis dan informasi dari mengambil ayat-ayat di dalamnya, dan penjelasannya.

2). Sumber sekunder adalah tulisan atau karya hasil penelitian yang dipublikasikan oleh peneliti yang tidak melakukan penelitian atau teori baru.<sup>22</sup> Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai literatur yaitu buku, artikel, jurnal, skripsi, wibsite yang berkenaan dengan integritas perempuan yang tercantum di dalam.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian ini adalah *documenter* atau dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik yang diambil dengan mengumpulkan data dalam penelitian berupa dokumen atau informasi yang telah didokumentasikan, dokumen ada yang berupa tertulis dan terekam.<sup>23</sup> Pada teknik dokumentasi penelitian ini dengan mengambil dokumen tertulis yang berkenaan dengan integritas perempuan di ruang publik dari beberapa sumber yang ada baik dari buku, artikel, pandangan ulama dan penelitian lain, skripsi, wibsite dan sebagainya.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah prosedur yang sistematis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

- 1). Penelitian ini, peneliti memanfaatkan aplikasi Maktabah Syamela untuk mencari penafsiran dari berbagai kitab tafsir sebagai rujukan.

---

<sup>22</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 41.

<sup>23</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85.

- 2). Memilih bahan pustaka tertentu untuk dijadikan sumber pokok, yakni ayat-ayat Al-Qur'an.
- 3). Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian tafsiran untuk ayat-ayat berkenaan dengan integritas perempuan pada beberapa kitab tafsir, seperti kitab tafsir al-Thabarî, al-Qurthûbî, Ibnu Katsîr, al-Sya'râwî, dan al-Munîr.
- 4). Setelah mengumpulkan berbagai penafsiran mengenai integritas perempuan dari kitab-kitab tersebut, peneliti menerjemahkan hasil temuan dengan bantuan situs web berbasis kecerdasan buatan (AI) dan penjelasan dari berbagai jurnal-jurnal yang terpercaya. Proses ini mencakup pengklasifikasian data dari tulisan-tulisan yang telah dikumpulkan berdasarkan pernyataan penelitian yang ditetapkan. Dengan demikian, pengklasifikasian meningkatkan validitas penelitian, dan membantu peneliti dalam menyusun argumentasi yang lebih kuat dan terstruktur.
- 5). Setelah data penelitian terkumpul dari sumber-sumber yang dijadikan objek, peneliti akan menentukan metode untuk menganalisis data tersebut.

#### 5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan dan menjelaskan fenomena terkait integritas perempuan di ruang publik dengan berdasarkan dokumen atau

tulisan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data yang relevan, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an berkenaan dengan integritas perempuan di ruang publik.
- 2) Mengklasifikasi data berdasarkan tema atau kategori tertentu, yaitu ada tiga tema adalah ucapan, perilaku atau tindakan dan kisah-kisah perempuan dalam Al-Qur'an.
- 3) Menganalisis makna ayat pada tafsir, yaitu mengambil berbagai penafsiran sebagai penjelasan dari ayat-ayat yang diambil.
- 4) Menarik kesimpulan yang menggambarkan pandangan Al-Qur'an terhadap integritas perempuan di ruang publik.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan dengan berdasarkan pedoman karya ilmiah UIN Antasari Banjarmasin 2021, maka sistematika penulisan ini peneliti akan membagi beberapa bab sebagai berikut:

**Bab I**, berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II**, berisikan landasan teoritis mengenai integritas perempuan, dan ruang publik.

**Bab III**, berisikan pembahasan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang integritas perempuan di ruang publik.

**Bab IV**, berisikan penafsiran dan analisis ayat-ayat Al-Qur'an tentang integritas perempuan di ruang publik.

**Bab V**, berisikan kesimpulan dari hasil analisis bab sebelumnya, sehingga memudahkan para pembaca dalam memahami maksud penulis terkait penelitian yang telah dilakukan dan saran agar ke depannya hasil penelitian ini berjalan dengan baik dan optimal.